

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis serta pembahasan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada BAB I sampai BAB IV, maka diperoleh kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian tersebut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kemampuan pemecahan masalah untuk tiap gaya kognitif dapat disimpulkan bahwa secara umum, kemampuan pemecahan masalah gaya kognitif *Field Dependent* dan *Field Independent* adalah baik, akan tetapi kedua gaya kognitif tersebut terdapat perbedaan dalam hal pemecahan masalah yang berdasarkan empat langkah-langkah pemecahan masalah menurut Polya. Adapun hasil perbedan kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan empat langkah-langkah untuk tiap gaya kognitif di uraikan sebagai berikut:

1. Kemampuan pemecahan masalah siswa dengan gaya kognitif *Field Dependent* berkategori kurang pada tahap memahami masalah dan memeriksa kembali, berkategori baik pada tahap merencanakan penyelesaian, serta berkategori cukup pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian. Sedangkan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan gaya kognitif *Field Independent* berkategori baik pada tahap memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, serta memeriksa kembali.
2. Deskripsi kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan langkah-langkah Polya dengan gaya kognitif *Field Dependent* adalah sebagai berikut:
 - (1) Pada tahap memahami masalah, siswa tidak mampu menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan pada masalah, tidak dapat memahami pernyataan verbal dari masalah dan tidak mengubahnya ke dalam bahasa matematika karena masih disertai dengan kalimat verbal yang tidak jauh berbeda dengan kalimat soal, dan menerima informasi secara global atau menyeluruh.

- (2) Pada tahap merencanakan penyelesaian masalah, siswa cenderung mampu menentukan rencana dan metode atau langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, kurang atau tidak bisa memisahkan suatu bagian dari suatu konteks, cenderung menerima bagian atau konteks yang dominan.
 - (3) Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, siswa mampu menerapkan rencana dan metode atau langkah-langkah yang sudah ditentukan untuk menyelesaikan masalah, tetapi sering menerapkan langkah dan strategi yang kurang tepat sehingga tidak dapat memperoleh jawaban yang benar.
 - (4) Pada tahap memeriksa kembali, siswa tidak mampu memeriksa kembali perhitungan yang telah dilakukan, mampu menuliskan kesimpulan akhir tetapi kurang tepat karena hasil yang diperoleh salah.
2. Deskripsi kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan langkah-langkah Polya dengan gaya kognitif *Field Independent* adalah sebagai berikut:
- (1) Pada tahap memahami masalah, siswa mampu menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan pada masalah, dapat memahami pernyataan verbal dari masalah dan mengubahnya ke dalam bahasa matematika karena masih disertai dengan kalimat verbal yang tidak jauh berbeda dengan kalimat soal, dan menerima informasi secara analitis.
 - (2) Pada tahap merencanakan penyelesaian masalah, siswa mampu menentukan rencana dan metode atau langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, menyatakan suatu gambaran terlepas dari latar belakang gambaran tersebut, dan cenderung bekerja dengan pemikirannya sendiri.
 - (3) Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, siswa mampu menerapkan rencana dan metode atau langkah-langkah yang sudah ditentukan untuk menyelesaikan masalah, mampu memperoleh jawaban yang benar, lebih dipengaruhi isyarat dalam dirinya sendiri, artinya memecahkan masalah tanpa instruksi dan bimbingan eksplisit.

- (4) Pada tahap memeriksa kembali, siswa mampu memeriksa kembali perhitungan yang telah dilakukan, dan mampu menuliskan kesimpulan akhir dengan benar.

5.2 Implikasi

Kesimpulan dari penelitian ini memberikan beberapa implikasi pada beberapa hal di antaranya:

1. Gaya kognitif merupakan salah satu karakteristik siswa. Sebagai salah satu karakteristik siswa, kedudukan gaya kognitif dalam proses pembelajaran penting diperhatikan oleh guru, sebab siswa dengan gaya kognitif berbeda akan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang berbeda pula, sehingga guru perlu merancang, mengembangkan dan mengelolah pembelajaran yang di usung dengan mempertimbangkan gaya kognitif berarti menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga suasana belajar tercipta dengan baik dan maksimal.
2. Gaya kognitif dapat memberikan kontribusi dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka secara keseluruhan hasil dari penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi yang dapat di jadikan pertimbangan semua pihak. Adapun rekomendasi tersebut di uraikan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan gaya kognitif yang berbeda baik itu siswa *Field Independent* guru dapat membantu dengan memberikan latihan soal berbasis masalah yang lebih menantang sehingga dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada berbagai bentuk soal. Sedangkan untuk siswa *Field Dependent* guru dapat membantu dengan memberikan banyak latihan soal berbasis masalah dan lebih dibimbing pada saat menganalisis informasi yang ada di soal, juga pada saat menentukan rencana penyelesaian masalah.

2. Menimbang bahwa gaya kognitif dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, maka hendaknya perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran.
3. Untuk mengidentifikasi terhadap tipe gaya kognitif guru dapat menggunakan instrumen tes GEFT untuk mengetahui gaya kognitif siswa.
4. Hasil dari penelitian ini merekomendasikan penelitian lanjutan terkait pengimplementasikan kemampuan pemecahan masalah berdasarkan langkah-langkah Polya ditinjau dari gaya kognitif siswa yang diusulkan maupun penelitian lainnya yang relevan.